



Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman Sanksi Pajak dan Teknologi Informasi terhadap Penggelapan Pajak

Mayang Yuni W, Indra Wadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

mayangyuniw21@gmail.com*, dosen01240@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman mengenai sanksi perpajakan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap tindakan penggelapan pajak pada wajib pajak orang pribadi yang telah memiliki NPWP. Populasi penelitian terdiri atas 190.000 wajib pajak orang pribadi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 106 responden, namun hanya 100 data yang memenuhi syarat untuk diolah. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,764, lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,660, dengan tingkat signifikansi 0,447 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, sehingga kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Selanjutnya, variabel pemahaman sanksi pajak (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,191 dengan signifikansi 0,849, yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak sehingga H_2 ditolak. Sementara itu, variabel teknologi informasi (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,428, lebih besar dari t tabel 1,660, dengan signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak sehingga H_3 diterima. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,096 yang lebih besar dari F tabel 3,091 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, secara simultan kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

Kata kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman Sanksi Pajak, Teknologi Informasi, Penggelapan Pajak.

1. Latar Belakang

Pajak sumber pendapatan yang berarti untuk negara karena sangat berperan besar dalam membangun negara, Namun masih adanya pelaku wajib pajak yg mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara melanggar undang undang melalui penggelapan pajak. Rakyat Indonesia merupakan tipe penduduk yang sangat sosial, penggelapan pajak semakin dianggap normal atau hal yg biasanya khusus nya diantara wajib pajak pribadi jika ada teman yang tidak membayar pula.

Negara berkembang sangat membutuhkan dana untuk membiayai pembangunannya, Indonesia sangat membutuhkan dana untuk terus melakukan Pembangunannya, dana Pembangunn berasal dari berbagai macam sumber penerimaan negara (wulandari, 2021) peran pajak yg besar dalam memberikan kontribusi bagi penerimaan negara membutuhkannya adanya upaya agar penerimaan negara tersebut dapat tercapai. Peningkatan penerimaan pajak diupayakan tidak hanya mengandalkan peranan dirjen jenderal pajak saya, tetapi juga partisipan dan antusias dari wajib pajak sendiri.

Pemerintah sebagai fiskus mempunyai langkah agar penerimaan pajak mengingat yg telah dimulai melalui reformasi perpajakan pertama (the first tax reform) pada tahun 1984 dan masih berjalan sampai saat ini. Pemungutan pajak suatu negara akan berhasil jika ditunjang sistem pemungutan pajak yg baik. Kepatuhan pajak yaitu Tindakan yang bersifat procedural dan administrative yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban wajib pajak yang didasarkan pada aturan pajak yg berlaku. Keuntungan Masyarakat jika membayar pajak adalah Masyarakat bisa menikmati infrastruktur dan fasilitas umum yang dibangun oleh negara, meningkatkan pelayanan Kesehatan dan dapat mengembangkan transportasi umum Manipulasi data keuangan perangkat lunak akuntansi dan spreadsheet dapat dimanipulasi untuk menyajikan Gambaran keuangan yang menyesatkan, seperti

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman Sanksi Pajak dan Teknoliogi Informasi terhadap Penggelapan Pajak

menggelembungkan biaya atau menyembunyikan pendapatan, Pemanfaatan celah hukum international perusahaan multinasional dapat menggunakan teknologi untuk memindah keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah (tax havens) melalui skema yang rumit, memanfaatkan perbedaan regulasi antarnegara. Faktur pajak palsu atau memanipulasi faktur yang ada untuk mengklaim kredit pajak yang tidak semestinya. Meskipun demikian apakah terdapat pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi terhadap penggelapan pajak. kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak pengaruh dan pemahaman sanksi pajak berpengaruh terhadap penggelapan teknologi informasi terhadap penggelapan pajak Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah terdapat pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi terhadap penggelapan pajak [3]. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut apakah terdapat pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi terhadap penggelapan pajak. apakah terdapat pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penggelapan pajak, apakah terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap penggelapan pajak, apakah terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap penggelapan pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer, penelitian kuantitatif dengan metode ini menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan data yang dapat diukur digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden,. Kegiatan dalam menganalisis data yaitu mengelompokan data berdasarkan variabel dan seluruh responden mentabulasi data berdasarkan variabel yg diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yg dibuat.(5)

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI, serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

2.2. Teknik Anlisi Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan Microsoft excel dan pengelolah data SPSS versi 27, Hal ini agar hasil yg diperoleh dari analisis dan pengujian terserbut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai penelitian yg diteliti.dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dri berbagai sumber, seperti kuesioner, catatan lapangan, dan materi lainnya, sehingga data tersebut mudah dimengerti serta dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain sehingga dapa dapat dimengerti dan hasilnya bisa disampaikan kepada pihak lain baik kepada mahasiswa universitas pamulang maupun diluar dari universitas pamulang.

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Operasional Variebel Penelitian

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini indikator kepatuhan wajib pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan secara umum memiliki 4 indikator yaitu Kepatuhan wajib pajak untuk dapat menyetor Kembali surat pemberitahuan (SPT) secaracepat waktu. Kepatuhan dari wajib pajak atas pembayaran dari tunggakan pajak baik pada surat tagihan pajak (STP) ataupun Surat Ketetapan Pajak (SKP), Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri karna menyadari sebagai wajib pajak.

Pemahaman sanksi pajak

Dalam penelitian ini indikator dari pemahaman sanksi pajak yaitu Sanksi pidana dikenakan bagi pelanggar aturan pajak yang cukup berat.sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggar atau wajib pajak yg membelot aturan pajak

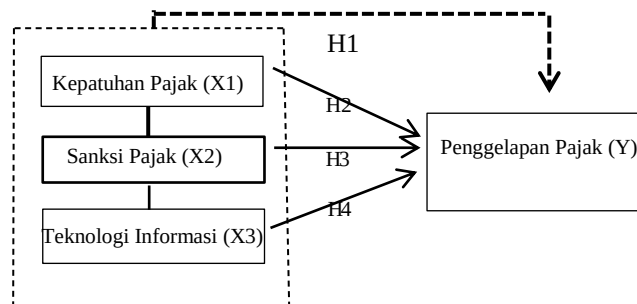
ringan. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi dan pengenaan sanksi pajak atas pelanggaran pajak dapat di negosiasikan.

Teknologi Informasi

Dalam penelitian ini, untuk mengukur penerapan teknologi informasi yaitu Pecepatan dan kemudahan pelaporan SPT. Penghematan biaya dikarenakan berbasis online jadi tidak perlu ada biaya transportasi. Kecepatan perhitungan Kemudahan dalam pengisian (SPT) Dikarenakan semua berbasis online Presepsi lebih bermanfaat. kepuasan wajib pajak tersebut Audit Perusahaan

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan factor-faktor yg sudah diidentifikasi sebagai masalah/faktornya adalah persepsi wajib pajak, keadilan pajak, sanksi pajak, dan informasi teknologi. Faktor utama yang memengaruhi penggelapan pajak adalah persepsi wajib pajak. berikut:



Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

- H₁ : Diduga pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi terhadap penggelapan pajak.
- H₂ : Diduga Pemahaman Sanksi Pajak Berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak
- H₃ : Diduga Pemahaman Sanksi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak
- H₄ : Diduga Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Sebagai pendeskripsian masing-masing variabel, dilakukan uji statistik deskriptif dengan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. kepatuhanwajib pajak (X1), Pemahaman sanksi pajak (X2), Teknologi informasi (X3) sebagai variabel independen, dan Penggelapan pajak (Y) sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang mencakup nilai min, maks, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

		TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	TOTAL Y
N	Valid	100	100	100	100
	Mising	0	0	0	0
Mean		27,63	28,14	27,71	28,68
Median		30,5	31,5	33	28
Std. Deviaton		1,5	3,5	1	3,7
Variance		4,5	24,5	2	14
Range		3	7	2	14
Minimum		29	28	32	21
Maximum		32	35	34	35

Sumber : Data primer diolah,(2025)

1. Penggelapan Pajak (Y)
Variabel penggelapan pajak memiliki nilai rata-rata 28.68 melauai 7 pertanyaan dengan jumlah item pertanyaan yang ada maka mendapatkan hasil 4 terletak pada jawaban setuju bahwa dengan memanfaatkan kepatuhan pajak
2. Kepatuhan Pajak (X1)
Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai rata-rata variabel kepatuhan wajib pajak 27,63 melalui 7 pertanyaan dengan jumlah item pertanyaan yang ada, maka mendapatkan hasil sebesar 3.9 Terletak pada pilihan jawaban sangat setuju. Dari 100 responden mayoritas menjawab sangat setuju untuk mendaftarkan npwp, menghitung mengisi dan melaporkan kewajiban pajaknya tepat waktu
3. Pemahaman Sanksi Pajak (X2)
Variabel pemahaman sanksi pajak memiliki nilai rata – rata yang dihasilkan sebesar 28.14 melalui 7 pertanyaan dengan jumlah item pertanyaan yang ada maka mendapatkan hasil 4 terletak pada pilihan jawaban setuju dari 100 responden mayoritas menjawab setuju untuk melakukan pemahaman terhadap sanksi pajak guna tidak melakukan penggelapan pajak
4. Teknologi Informasi (X3)
Variabel teknologi informasi memiliki nilai rata-rata 27,71 melalui 7 pertanyaan dengan jumlah item pertanyaan yang ada maka mendapatkan hasil 3,9 terletak pada jawaban sangat setuju untuk melakukan atau menggunakan teknologi informasi untuk kemudahan menghitung beban, menyeter, dan melaporkan pajaknya.

3.2. Uji validitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X1)

No Kuisisioner	r hitung	t tabel	Keterangan
X1	0,586	0,166	Valid
X2	0,326	0,166	Valid
X3	0,531	0,166	Valid
X4	0,579	0,166	Valid
X5	0,517	0,166	Valid
X6	0,696	0,166	Valid
X7	0,648	0,166	Valid

Sumber : Data primer diolah,(2025)

Berdasarkan data tabel diatas, variabel pengaruh kepatuhan wajib pajak (X1) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,166) maka semua item kuesioner dinyatakan valid untuk itu kuisisioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X1)

No Kuisisioner	r hitung	t tabel	Keterangan
X1	0,276	0,166	Valid
X2	0,684	0,166	Valid
X3	0,652	0,166	Valid
X4	0,797	0,166	Valid
X5	0,705	0,166	Valid
X6	0,800	0,166	Valid
X7	0,810	0,166	Valid

Sumber : Data primer diolah,(2025)

Berdasarkan data tabel diatas, variabel pengaruh kepatuhan wajib pajak (X1) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,166) maka semua item kuisisioner dinyatakan valid untuk itu kuisisioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi (X3)

No Kuisisioner	r hitung	t tabel	Keterangan
X1	0,496	0,166	Valid
X2	0,550	0,166	Valid
X3	0,804	0,166	Valid
X4	0,456	0,166	Valid
X5	0,542	0,166	Valid
X6	0,367	0,166	Valid
X7	0,526	0,166	Valid

Sumber : Data primer diolah,(2025)

Berdasarkan data tabel diatas, Variabel pemahaman pajak (X2) diperoleh nilai r hitung > rtabel (0,166), dengan demikian maka semua item kuisisioner dinyatakan valid untuk itu kuisisioner yang digunakan yang layak digunakan yang layak diolah sebagai data penelitian

Tabel 4.7. Hasil uji Penggelapan Pajak (X3)

No Kuisisioner	r hitung	t tabel	Keterangan
Y1	0,496	0,166	Valid
Y2	0,550	0,166	Valid
Y3	0,804	0,166	Valid
Y4	0,456	0,166	Valid
Y5	0,542	0,166	Valid
Y6	0,367	0,166	Valid
Y7	0,526	0,166	Valid

Sumber : Data primer diolah,(2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukan pada tabel diatas ,mengindikasikan bahwa nilai hasil uji untuk semua variabel diatas 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam setiap variabel penelitian ini Adalah reliebel dan layak digunakan. Dari pengujian validitas dan reabilitas tersebut, maka variabel dalam penelitian ini disimpulkn valid dan reliabel, karena telah memenuhi kriteria diatas.

3.3 Uji Reabilitas

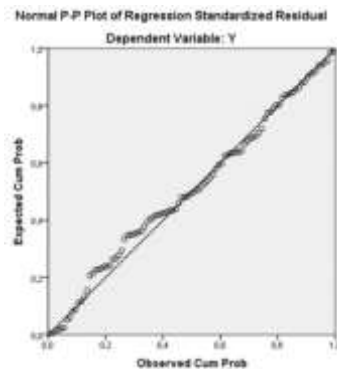
Tabel 4.8. Hasil uji reabilitas Variabel independen dan dependen

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Pengaruh kepatuhan wajib pajak	0,542	0,40	Reliabel
Pemahaman pajak	0,802	0,40	Reliabel
Teknologi informasi	0,407	0,40	Reliabel
Penggelapan Pajak	0,882	0,40	Reliabel

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel diatas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0047, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (FEM). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (REM).

3.5 Uji Normalitas



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Output SPSS 27 (2025)

Dari grafik P-Plot tersebut menunjukan bahwa titik titik yang menyebar berada disekitar atau mendekati garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa distribusi normal sehingga asumsi normalitas ini terpenuhi. Selain dengan grafik normal P-Plot, uji normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Kelebihan dari uji ini Adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan lain, yang sering terjadi pada uji normalitas menggunakan grafik. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji ini Adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamatan dengan pengamat lain, yang sering terjadi pada uji normalitas menggunakan grafik. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji ini Adalah jika hasil signifikansi diatas 0,05. Maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Namun sebaliknya, jika signifikansi dibawah 0,05. Maka data ditolak terdistribusikan normal.

3.6 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

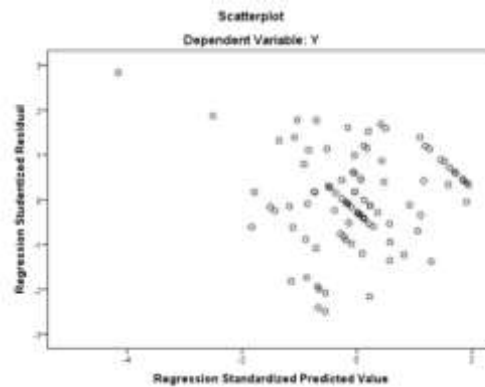
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,613	1,632
	X2	,567	1,765
	X3	,718	1,393

Sumber : Data Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan data hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan bebas mempunyai nilai korelasi yang berbeda. Hal ini didukung oleh hasil pada variabel Kepatuhan wajib pajak (X1) Pemahaman sanksi pajak (X2) Teknologi informasi (X3) yang memiliki nilai toleransi mendekati 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kesalahan multikolinearitas akibat variabel terikat.

3.7 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan data hasil analisis diatas, variabel terikat dan bebas berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang diambil sampelnya disekitar diagonal dan dicocokkan dengan sumbu diagonalnya, menunjukkan bahwa model regresi berhasil mematahkan asumsi normalitas.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,006	3,315		2,716	,008
	Kepatuhan wajib pajak	,251	,146	,186	1,723	,088
	sanksi pajak	,210	,125	,190	1,684	,095
	teknologi informasi	,234	,078	,302	3,016	,003

Sumber : Data Output SPSS 27 (2025)

$$Y = 9,006 + 1,723 X_1 + 1,684 X_2 + 3,016 X_3 + \epsilon$$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:

1. Koefisien regresi konstanta Adalah 9,006 menunjukan bahwa Penggelapan pajak (Y) mempunyai koefisien sebesar 9,006 tanpa adanya variable independent.

2. Nilai Kepatuhan wajib pajak (X1) sebesar 0,251 artinya jika konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel X1, maka setiap perubahan satuan pada variable X1 akan mengakibatkan perubahan nilai penggelapn pajak (Y) sebesar 0,251 Standardized Coefficients B Std. Error Beta (Constant) 9,006 3,315 2,716 ,008 Kepatuhan wajib pajak ,251 ,146 ,186 1,723 ,088 sanksi pajak ,210 ,125 ,190 1,684 ,095 teknologiInformasi ,234 ,078 ,302 3,016 ,003 Model Unstandardized Coefficients t Sig.199

3. Nilai pemahaman sanksi pajak (X2) sebesar 0,210 artinya jika konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel X2, maka setiap perubahan satuan pada variable X2 akan mengakibatkan perubahan nilai penggelapn pajak (Y) sebesar 0,210

4. Nilai teknologi informasi (X3) sebesar 0,234 artinya jika konstanta tetap dantidak ada perubahan pada variabel X3, maka setiap perubahan satuan pada variable X1 akan mengakibatkan perubahan nilai penggelapn pajak (Y) sebesar 0,234

3.10 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690,885	3	230,295	19,096	,000
	Residual	1157,755	96	12,060		
	Total	1848,640	99			

a. Dependent Variable: PENGELAPAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, KEPATUHAN, SANKSI

Sumber : Data Output SPSS 27 (2025)

Hasil pengujian statistik menunjukan nilai F sebesar 19,096 dengan nilai signifikansi 0,000 jika merujuk pada tabel F, Maka diperoleh nilai Ftabel 3,091 jika dibandingkan maka nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan signifikan, oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini secara silmutan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen artinya secara silmutan pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi

3.11 Uji Persial (Uji T)

Tabel 3.10 Hasil Uji Persial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7,835	3,181		,016
	KEPATUH	,111	,146	,083	,447
	SANKSI	,025	,132	,023	,849
	TEKNOLOGI	,607	,137	,540	,000

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

Mengacu pada hasil uji yang bisa diketahui tabel diatas, maka bisa diuraikan dibawah ini:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (X1)

Hipotesis pertama untuk menguji apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, dari hasil pengujian menunjukan nilai t hitung untuk variabel X1 atau kepatuhan wajib pajak pada tabel diatas

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.7766>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebesar 0,764 jika dibandingkan dengan t tabel senilai 1.660 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta dengan nilai sign 0,447 diatas 0,05. Maka hal ini membuktikan bahwa H1 ditolak, yang artinya kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.

2. Pemahaman Sanksi Pajak (X2)

Hipotesis kedua untuk menguji pengaruh pemahaman sanksi pajak terhadap penggelapan pajak. Nilai t hitung untuk variabel X2 atau pemahaman sanksi pajak menunjukkan sebesar 0,191 yang dalam hal ini lebih kecil dibandingkan dengan t tabel senilai 1.660 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,849 diatas 0,05. Maka hal ini membuktikan bahwa H2 ditolak, yang artinya Pemahaman sanksi pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak

3. Teknologi Informasi (X3)

Hipotesis ketiga untuk mengetahui apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap penggelapan pajak, dari hasil pengujian untuk variabel X3 mempunyai t hitung sebesar 4,428 yang dalam hal ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel senilai 1.660 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05. Maka hal ini membuktikan bahwa H3 diterima, yang artinya Teknologi informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penggelapan pajak.

3.12 Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 3.11 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.290	3,642

a. predictors : (Constant), X3,X2,X1

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi mampu menjelaskan variabilitas konstruk penggelapan pajak sebesar 29% sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman Sanksi Pajak Dan Teknologi Informasi Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil uji dari silmutan F yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengaruh Kepatuhan wajib pajak (X1), Pemahaman sanksi pajak (X2) , dan Teknologi informasi (X3) terhadap Penggelapan pajak (Y) berpengaruh secara silmutan terhadap Penggelapan pajak (Y) , hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000, Dimana nilai ini lebih kecil dari 0, 05. Jika merujuk pada tabel F, maka diperoleh nilai F tabel 3. 091, jika dibandingkan maka nilai F hitung lebih besar dai F tabel dan signifikan. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa secara silmutan Pengaruh kepatuhan wajib pajak (X1), Pemahaman sanksi pajak (X2) dan teknologi informasi (X3) berpengaruh terhadap penggelapan pajak (Y). Berdasarkan teori atribusi penggelapan pajak yang mana bisa dilakukan oleh wajib pajak memnberikan atribusi terhadap kepatuhan wajib pajak mereka, apakah atribusi menafsirkan ke faktor internal maupun eksternal jika wajib pajak itu mengatribusikan kepatuhan faktor internal seperti seseorang yg membayarpajak karena tanggung jawab pribadi maka ia akan cenderung mematuhi kewajibannya, sebaliknya jika kepatuhan pajak diatribusikan sebagai factor eksternal seperti kualitas pelayanan dari otoritas pajak. [14].

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak, pengaruh kepatuhan wajib pajak pengujian hipotesis ini tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penggelapan pajak, kepatuhan wajib pajak diharapkan dapat membuat wajib pajak mengetahui adanya aturan - aturan dalam penggelapan pajak hal ini dibuktikan dengan adanya kepatuhan wajib pajak akan mengurangi adanya penggelapan pajak terutama dilingkungan PT Indomarco

prismatama, seperti konsep teori yg dipakai pada penelitian ini yaitu teori keadilan Dimana emansipasi dan partisipasi warga polisi/negara dalam memberikan gagasan tentang kebaikan negara dalam membayar pajak dapat ditentukan menjadi dua yaitu perilaku individual itu sendiri atau niat, selain itu bagaimana individu dapat berpikir dan memiliki pemahaman kepatuhan pajak terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh Pemahaman Sanksi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil pemahaman sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak, hal ini ditunjukkan oleh nilai sign sebesar 0, lebih besar dari 0,05. Dan nilai t hitung yaitu sebesar 0,191 lebih kecil dari t tabel 1.984 dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Tingkat transparansi sangat tinggi yg mengakibatkan para fiskus dapat memiliki akses asset setiap wajib pajak secara detail. Sesuai dngan teori of planned behavior maka wajib pajak akan berhati – hati hal ini mengakibatkan wajib pajak tidak memperdulikan atau bakhancenderung berjaga jaga untuk menghindari tentang pemahaman sanksi pajak terhadap penggelapan pajak penelitian ini sejalan dengan penelitian (Auvalina, Cynthia 2024) yang mengatakan sanksi perpajakan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap penggelapan pajak, Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Kartika Indra Fitri, 2022) yang mengatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Neli Rosa Natalia dan Harry Barli (2025) yang mengatakan variabel sanksi perpajakan tidak pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil uji parsial yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil teknologi informasi berpengaruh terhadap penggelapan pajak, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0, 05. Dan nilai thitung sebesar 4,428 lebih besar dari ttabel 1.984. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Kaitannya dengan teori atribusi yaitu penggelapan pajak yang mana bisa dilakukan oleh wajib pajak memberikan atribusi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang berpengaruh terhadap penggelapan pajak secara besar maupun kecil, penelitian ini sejalan dengan (Jihan Latifa, YPTK) yang mengatakan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi atau pandangan mahasiswa mengenai Tindakan penggelapan pajak, Namun tidak sejalan dengan penelitian (Fauziah Ahmad, 2021) yang mengatakan teknologi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi terhadap penggelapan pajak, maka kesimpulannya, Kepatuhan wajib pajak tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap penggelapan pajak. Pemahaman sanksi pajak tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap penggelapan pajak, Teknologi informasi terdapat pengaruh positif signifikan terhadap penggelapan pajak, Kepatuhan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak dan teknologi informasi secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

Referensi

1. Atika, D. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Religiusitas, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Kebumen). Andria Indah Maharani, & Arini Setyaningsih, P. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 34(3). <https://doi.org/10.53916/Jam.V34i3.117>
2. Auvalina, C. (2024). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Jagakarsa), 1-10.
3. Dewi, A. N. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan terhadap Perilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Serpong), 262 - 279.
4. Dewi, A. N. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan terhadap Perilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Serpong), 262 - 279.
5. Kamil, I. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sistem Perpajakan, Sanksi Denda, Kemampuan Finansial Dan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion), 1(1), 17-44. doi:10.32509/jakpi.v1i1.1343
6. Indah Maharani, A., & Ykpn Prima Rosita Arini Setyaningsih, S. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. 34(3).
7. Maghfiroh D, F. D. (2016). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Survey terhadap UMKM di Bekasi), 39 - 55.

8. Natalia, N.S. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi, 2829 - 6109 (online).
9. Rahmayanti, P. e. (2023). Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Teknologi, Informasi Perpajakan, dan Tax Evasion, 2761 - 2775.
10. Rizal Saragih, M. (2022). Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak, 5(1), p-ISSN.
11. Rossa, E.R. (2024). Analisis Pengaruh Keadilan Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Tax Evasion, 215 - 225. *Econometrics*, B. (2009). *Gujarati, Damodar N.; Porter, Dawn C. No Title*.
12. Saepulmikdar, A.F. (2024). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Dan Etika Terhadap Persepsi Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion).
13. Salsabila, M.S. (2025). Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap minat pembeli konsumen pada kopi dari hati disawangan depok.
14. Sari, N. P. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion), 140 - 149.
15. Sinaga, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Etika Penggelapan Pajak, 416 - 427.
16. Sinambeka, K. (2025). Pengaruh Penerapan e - filing, Sosialisasi Pajak, Dan Sanksi Pajak, Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi.
17. Sudiro, A.Y. (2020). Effect Of Tax Justice, Tax System, Technology And Information, And Discrimination Of Personal Perspection Of Personal Tax Mandatory About Tax Ethics. Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnall Admiiniistrasii Dan Biisniis*, Vol 15, No.
18. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
19. Indra wadi1, I. (2024). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada KPP Pratama Depok Sawangan, 138 - 147.
20. Widayanti, E. D. (2023). Tarif Pajak, Keadilan Pajak, Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak, 541 - 549. Wulandari, L.N. (2024). Pengaruh Diskriminasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak Pada KPP Pratama Serpong, 72 -91